

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya jenis virus baru yang disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease*) yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang tinggi antara manusia dan menyerang sistem pernapasan manusia. Menurut data WHO, terdapat 4.534.0731 kasus positif yang tersebar di 216 negara di seluruh dunia, selain itu di Indonesia sendiri WHO menegaskan sejak tanggal 12 Maret 2020 terdapat 17.514 kasus yang tersebar di 34 provinsi. Beberapa kebijakan pemerintah Indonesia telah diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus ini, mulai dari penerapan sistem *sosial distancing*, *physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar, dimana rakyat diwajibkan melakukan kegiatan seperti pendidikan, pekerjaan, ibadah, dan lainnya dari rumah saja, hanya beberapa sektor bidang yang boleh melakukan kegiatan diluar rumah. Menurut surat edaran HK.02.01/MENKES/202/2020 masyarakat dianjurkan mengisolasi diri dirumah masing-masing.

Menurut (Bernata, *et.al* 2020) kondisi pandemi ini mempengaruhi pangan Indonesia dimana terjadi peningkatan kebutuhan pangan karena masyarakat dianjurkan untuk dirumah saja, selain itu masyarakat tidak mampu mendapatkan makanan dikarenakan sebagian besar masyarakat harus mengalami Pemutusan Hubungan Kerja sehingga tidak memiliki penghasilan. Kondisi saat pandemic seperti ini dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi kebiasaan FLW.

Peningkatan jumlah populasi penduduk secara global dipandang sebagai faktor meningkatnya kebutuhan pangan untuk melangsungkan kesejahteraan penduduk. FAO menyebutkan bahwa diperkirakan penduduk akan meningkat sebesar 50% dari tahun 2000 hingga 2050. Hal ini dapat dibuktikan dengan perkiraan jumlah penduduk Turki yang akan mencapai 84.247.088 jiwa pada tahun 2023 yaitu meningkat 9,8% setiap tahun

(Yildirim *et al.*, 2016). Di Indonesia sendiri jumlah data penduduk sudah mencapai 258.704.900 jiwa pada tahun 2016 (BPS 2017), sehingga Indonesia juga mengalami kebutuhan pangan yang meningkat sebesar 50% pada tahun 2045 dan terjadi peningkatan dari tahun 2013 sebesar 45% menurut (BPS 2014).

Pangan yang cukup untuk rakyat tidak menyebabkan kelaparan dan kekurangan zat gizi, seperti terdapat di beberapa negara Asia Selatan dan Afrika kekurangan zat gizi terjadi pada rakyatnya. Hal ini diakibatkan karena banyaknya makanan yang terbuang sia-sia sekitar 400-450 kalori satu orang per hari yang tidak dikonsumsi, sedangkan di negara maju mencapai 1520 kalori per hari. Masalah kehilangan pangan ini sudah seharusnya menjadi perhatian bagi seluruh penduduk di dunia, termasuk di Indonesia.

Menurut Parfitt *et al.* 2010 dalam Sanastasya. 2019 Kehilangan pangan (*food loss*) dan sisa makanan (*Food Waste*) merupakan hilangnya pangan (*food loss*) yang terjadi pada akhir rantai pangan dari proses penjualan hingga konsumsi akhir yang berhubungan dengan penjual dan perilaku konsumen”. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *food loss and waste* adalah makanan yang terbuang atau hilang mulai dari kegiatan pemilihan bahan makanan, belanja, pengolahan sampai pada kegiatan konsumen. Dalam hal ini pangan yang tidak diperhatikan secara baik seperti disimpan terlalu lama dikulkas, bahan pangan yang sudah lama (kadaluarsa), dan pangan yang tersisa dipiring. FAO 2011 menyebutkan bahwa ada 1,3 miliar ton sisa makanan yang terbuang per tahun secara global yaitu sekitar seper tiga makanan terbuang secara sia-sia.

Data dari *Economist Intelligence Unit* (EIU) (2016) dalam (Sheiviana. 2019) menyebutkan Indonesia menyumbang sisa makanan terbesar kedua di dunia, yaitu sekitar 3000 kilogram makanan per orang setiap tahun. Dampak yang ditimbulkan akibat kebiasaan *food Loss and waste* (FLW) diantaranya. Kerugian ekonomi dari FLW, dimana menurut Pamela *et.al* 2015 kerugian akibat FLW pada rumah tangga sekitar 1-2% dari pengeluaran untuk makanan atau sekitar Rp 20.000 – Rp 40.000. FLW juga berdampak pada lingkungan seperti penggunaan lahan yang tidak perlu, efek

rumah kaca, emisi dan pemborosan sumber daya alam serta penggunaan bahan alami yang berlebihan, sumber daya seperti: sumber energi, air dan bahan bakar (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker, 2019)

Menurut (Chalak et al., 2019) dalam hasil penelitiannya FLW menyumbang zat gizi yang terbuang yaitu sebanyak 0,2 Kg per kapita per hari makanan yang terbuang diperkotaan Libanon. Makanan yang terbuang ini mengandung rata-rata 451,2 kkal, 37,5 g karbohidrat, 14,9 g protein, serat makanan 2,9 g, 2,4 µg vitamin D, kalsium 165,2 mg dan kalium 343,2 mg. Sedangkan menurut (Razak, 2017) dalam hasil penelitiannya di Indonesia kehilangan zat gizi juga terjadi yaitu rata-rata 37,3% dari bahan makanan seperti biji-bijian (31,1%), umbi-umbian (57%), kacang-kacangan (25,3%), buah dan sayur (63,3%), daging (23,7%), ikan 40,7%), dan susu (19,9%) hilang baik ditahap produksi dan konsumsi.

Mattar et al., 2018 menyebutkan bahwa, rumah tangga menjadi salah satu penyumbang FLW *behavior* yang relatif signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitiannya di Libanon bahwa FLW *behavior* dapat terjadi di rumah tangga dengan dasar adanya faktor-faktor antara lain; tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pemilihan belanja. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang terhadap nilai yang dianutnya sehingga pendidikan dapat mempengaruhi kepeduliannya terhadap sebuah hal. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi banyaknya kebutuhan pangan, rumah tangga yang baik dalam mengatur kebutuhan pangannya dengan jumlah anggota rumah tangga dapat mendukung berkurangnya kebiasaan FLW. Pemilihan belanja yang tepat sesuai kebutuhan rumah tangga dapat membantu mengurangi kebiasaan FLW.

Menurut penelitian Yildirim et al., (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya FLW *behavior* adalah usia, pengetahuan dan jumlah pendapatan dari hasil bekerja. Di dalam sebuah rumah tangga terdapat berbagai macam usia dengan karakteristik masing-masing. Rumah tangga yang memiliki banyak keberagaman usia membuat semakin banyak permintaan kebutuhan sesuai usia apabila kebutuhan tersebut tidak merata

membuat rumah tangga kesulitan dalam memenuhinya sehingga satu atau beberapa jenis usia harus mengikuti usia lainnya. Hal inilah yang dapat mengakibatkan FLW dapat terjadi. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilakunya karena mereka mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang salah. Jumlah pendapatan dari hasil bekerja merupakan pengaruh yang dapat mendukung pola makanan yang dibeli sehingga apabila mereka membeli sesuai dengan kebutuhan maka perilaku FLW tidak akan terjadi.

Sebuah organisasi non profit yang pernah mengadakan kampanye *Love Food Hate Waste* di Inggris, *NSW Environment Protection Authority (EPA)* pada tahun 2016 mengatakan adanya peran manajer rumah tangga dalam mengurangi *FLW behavior* pada rumah tangga. Organisasi tersebut menyebutkan bahwa apabila manajer rumah tangga yang bijak dalam mengambil tindakan seperti mencari informasi dalam membuat makanan dan menggunakan bahan makanan secara efektif dapat mengurangi *FLW behavior*. Peran manajer rumah tangga dimulai dari pemilihan bahan makanan, belanja bahan makanan, memproduksi makanan dan menyajikan makanan tersebut.

Menurut data TPST Bantar Gebang mengatakan bahwa 69% sampah berasal dari sampah organik sisa makanan. Daerah terbesar ketiga dari data tersebut adalah Jakarta Barat dengan total pemberian sampah 7.197 ton pada tahun 2016 dan 69% adalah sampah organik sisa makanan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *food lost and waste behavior (FLW)* pada sektor rumah tangga saat pandemi COVID-19 di Jakarta Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah *FLW behavior* menyebabkan kerugian besar dalam segi ekonomi, lingkungan, sumber daya alam dan masalah kehilangan zat gizi. Banyak faktor yang menyebabkan kebiasaan FLW bisa terjadi, selain itu rumah tangga adalah penyumbang FLW yang relatif signifikan.

Jika dilihat dari peneliti sebelumnya setiap tahun diperkirakan akan terjadi peningkatan FLW akibat dari jumlah populasi yang terus meningkat yaitu sekitar 9,8% per tahun. Para peneliti internasional sangat mendukung keras untuk mengurangi kejadian *FLW behavior* yang kemungkinan akan meningkat setiap tahunnya, karena dilihat begitu besar dampak buruk yang ditimbulkan dari FLW terkhusus dampak kehilangan zat gizi yang membuat kekurangan gizi seseorang. Kekurangan gizi memberikan sumbangsih yang relatif signifikan pada kerugian ekonomi suatu negara, tentunya hal ini tidak boleh terjadi. Di Indonesia khususnya Jakarta Barat belum ada peneliti yang meneliti faktor determinan *FLW behavior* pada rumah tangga. Hal ini tentunya perlu dicari tahu lebih lanjut informasi faktor *FLW behavior* khususnya saat pandemi pada rumah tangga di Jakarta Barat, sehingga pada penelitian ini peneliti akan meneliti faktor determinan *FLW behavior* pada rumah tangga.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan banyak faktor-faktor perilaku yang menyebabkan *FLW behavior* bisa terjadi. Namun dalam penelitian ini hanya diambil delapan faktor saja karena berdasarkan analisa peneliti dari penelitian sebelumnya hanya kedelapan faktor tersebut yang menjadi faktor yang signifikan *FLW behavior*, dimana hasil data tersebut sudah diolah dengan metode statistik dan regresi yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Dalam kondisi pandemi Covid-19 untuk mencegah penularan peneliti cukup mengambil faktor signifikan yang mempengaruhi kebiasaan FLW pada sektor rumah tangga.

1.4 Rumusan Masalah

Rumah tangga menjadi salah satu penyumbang *FLW behavior* yang signifikan berdasarkan hasil penelitian Mattar 2018 di Libanon menyebutkan rumah tangga mempunyai dasar faktor yang mempengaruhi FLW mulai dari jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan waktu memasak. Dengan adanya

hasil penelitian tersebut maka timbul beberapa pertanyaan yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi FLW *behavior* saat pandemi Covid-19 pada sektor rumah tangga se-Jakarta Barat?
2. Apa faktor determinan yang mempengaruhi FLW *behavior* saat pandemi Covid-19 pada sektor rumah tangga se-Jakarta Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini hanya mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi kejadian FLW *behavior* saat pandemi Covid-19 pada sektor rumah tangga. Dengan mengambil sampel pada rumah tangga di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Namun secara khusus penelitian adalah

1. Mengidentifikasi faktor karakteristik rumah tangga (rentang usia dan pengetahuan) pada rumah tangga di Jakarta Barat
2. Mengidentifikasi faktor sosial-ekonomi (lama pendidikan, pekerjaan, pemilihan belanja dan jumlah anggota keluarga) pada rumah tangga di Jakarta Barat
3. Mengidentifikasi faktor gaya hidup (pemilihan waktu makan) pada rumah tangga di Jakarta Barat
4. Menganalisis hubungan faktor karakteristik (usia dan pengetahuan) dengan perilaku FLW pada rumah tangga
5. Menganalisis hubungan faktor sosial-ekonomi (pendidikan, jumlah pendapatan dari hasil pekerjaan, pemilihan belanja dan jumlah anggota keluarga) dengan perilaku FLW pada rumah tangga
6. Menganalisis hubungan faktor gaya hidup (pemilihan waktu makan dan kondisi kesehatan) dengan perilaku FLW pada rumah tangga
7. Menganalisis faktor determinan yang mempengaruhi perilaku FLW pada rumah tangga di Jakarta Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah disebutkan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

- a. Bagi keluarga, diharapkan penelitian ini menjadi sarana edukasi diri dan keluarga agar kedepannya kebiasaan FLW didalam keluarga tidak terjadi lagi. Diharapkan keluarga dapat mengikuti saran yang diberikan penulis agar dapat mengurangi perilaku FLW khususnya saat pandemi Covid-19. Tentunya nanti dapat mengurangi hilangnya zat gizi secara sia-sia.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan melalui penelitian ini masyarakat bisa saling mengingatkan dan bekerja sama antar sesamanya untuk mengurangi kebiasaan FLW agar tidak terjadi dengan memberikan contoh perilaku yang menunjukkan antisipasi dalam pengurangan FLW melalui saran yang diberikan.
- c. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dampak akibat dari FLW ini baik dari dampak lingkungan, ekonomi dan hilangnya zat gizi yang dapat membuat kerugian khususnya saat pandemic Covid-19. Sehingga menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam pelestarian pangan Indonesia dan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam mengolah bahan pangan yang baik didalam keluarga.
- d. Bagi bidang akademis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai acuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi FLW pada sektor rumah tangga.

1.7 Keaslian atau Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keterbaruan Penelitian terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
1	Cai Fai Leonard Fung (2019) (Tesis)	<i>Nutritional Value And Benefits Of Food Waste As Potential Feed Ingredients In Swine Diets</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur nilai gizi, ekonomi, dan lingkungan dari limbah makanan yang berasal dari berbagai sumber sebagai pakan babi untuk mengalihkan bahan-bahan yang terbuang ini menjadi dapat digunakan kembali formulir untuk menyelamatkan sumber daya	1. Analisis Kimia 2. Analisis Statistik	Hasilnya menyimpulkan bahwa limbah supermarket memiliki potensi terbesardigunakan sebagai pakan ternak karena asam amino dan kandungan energinya yang tinggi
2	Ali Mohamad. Abiad, Mohamad Diab, Nasreddine (2019) (Jurnal)	<i>The Determinants of Household Food Waste Generation and its Associated Caloric and Nutrient Losses: The Case of Lebanon</i>	Studi pertama yang dilakukan di Libanon dan Timur Tengah yang bertujuan menyelidiki limbah makanan, dan nutrisi terkait. Kerugian dan juga pemicu timbulan limbah makanan di	1. Survey 2. Pengumpulan Data 3. Analisa torbit 4. Model Empiris	Hasilnya menunjukkan bahwa limbah makanan sekitar 0,2 kg per kapita per hari di perkotaan Libanon. Makanan terbuang ini mengandung rata-rata 451,2 kkal, 37,5 g karbohidrat, 14,9 g protein,

No	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
			tingkat rumah tangga. Pekerjaan ini dapat membantu memberikan bukti bagi para pembuat kebijakan untuk menangani ketahanan pangan dan gizi masalah di Lebanon		serat makanan 2,9 g, 2,4 µg vitamin D, kalsium 165,2 mg dan kalium 343,2 mg. Selanjutnya, analisis Tobit tentang pendorong sosial-demografis dan perilaku makanan timbulan sampah dilakukan
3	Sanastasya Dewi Ariesta (2019) (Skrripsi)	Estimasi Nilai Ekonomi Dari Sisa Makanan (<i>Food Waste</i>) Dan Perilaku Ekonomi Masyarakat Dalam Membuang Sampah Makanan (Studi Kasus: Babakan Raya, Institut Pertanian Bogor)	1. Mengkaji proses terbuangnya sisa makanan (<i>food waste</i>) pada rumah makan di daerah Babakan Raya. 2. Menghitung jumlah dan nilai ekonomi dari sisa makanan (<i>food waste</i>) nasi pada rumah makan di daerah Babakan Raya. Menganalisis perilaku ekonomi masyarakat dalam membuang sampah makanan.	1. Analisis Deskriptif 2. Metode SNI 19-3964-1994 3. Analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan nilai ekonomi sisa nasi yang dihasilkan pengunjung lebih besar dari pada penjual yaitu sebesar 99%, serta faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap sisa nasi adalah jenis kelamin, kondisi kesehatan, dan kebiasaan. Seluruh sampel rumah makan mempertimbangkan hari kerja dan hari libur dalam memasak nasi

No	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
4	Talia E, Simeone M, Scarpato D (2018) (Jurnal)	<i>Consumer behaviour types in household food waste</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan limbah makanan rumah tangga dari penduduk tinggal di kota-kota pedesaan serta kebiasaan belanja dan limbah yang dihasilkan oleh populasi tersebut 2. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk mencoba memahami sikap dan perilaku pribadi sehubungan dengan limbah makanan, untuk 3. Mengidentifikasi hubungan antara nilai ekonomi pengeluaran dan jumlah makanan terbuang, dan hubungan antara ukuran rumah tangga dan limbah rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Korespondensi 2. Analisis Kluster 	Hasil analisis memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mengarah ke limbah makanan di daerah pedesaan, dan tindakan apa yang bisa diambil oleh pemangku kepentingan publik dan swasta untuk mengurangi sisa makanan

No	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
			<p>tangga, untuk memastikan penyebab limbah makanan ini dan mengusulkan solusi yang mungkin untuk mengurangnya</p>		
5	<p>Heval Yildirim, Roberto Capone, Alkan Karanlik, Francesco Bottalico, Philipp Debs, Hamid El Bilali (2016) (Jurnal)</p>	<p><i>Food Wastage in Turkey: An Exploratory Survey on Household Food Waste</i></p>	<p>Hubungan perilaku terhadap limbah makanan dirumah tangga melalui survei eksplorasi</p>	<p>Metode Survei Eksplorasi</p>	<p>Hasil survei menunjukkan bahwa masih 95% responden bertanggung jawab atas FLW dan 90% berpendapat bahwa limbah makanan meningkat selama bulan Ramadhan. Kendati demikian, sekitar 50% responden menyatakan kesediaan untuk membuang lebih sedikit dan meminta informasi yang lebih baik tentang dampak negatif dari limbah makanan pada lingkungan dan ekonomi.</p>

No	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
6	Danyi Qi, Brian E Roe (2015) (Jurnal)	<i>Household Food Waste: Multivariate Regression and Principal Components Analyses of Awareness and Attitudes among U.S. Consumer</i>	Tujuan penelitian ini adalah bahwa kami tidak menilai perilaku limbah makanan individu yang dilaporkan sendiri. iors, yang sering menghasilkan estimasi bias makanan limbah rumah tangga sebagai konsumen	Multivarian Regresi	Hasil survei penelitian menunjukkan bahwa langkah pertama untuk melibatkan AS sumers - membangkitkan kesadaran akan limbah makanan - telah melampaui angka 50%.

Dampak kehilangan zat gizi akibat *FLW behavior* dapat mempengaruhi asupan zat gizi seseorang. Zat gizi yang tak dikonsumsi sepenuhnya akan mengurangi kebutuhan zat gizi individu. Dalam penelitian sebelumnya *FLW behavior* banyak diteliti dalam bidang ilmu ekonomi dimana penelitian tersebut menghitung estimasi kerugian ekonomi akibat *FLW behavior*, sedangkan dalam bidang ilmu lingkungan penelitiannya hanya meneliti dampak buruk yang ditimbulkan dari kejadian *FLW* yang dapat mengganggu kelestarian sumber daya alam, udara, tanah dan air. Dalam hal ini perlu ditinjau dari bidang ilmu gizi karena kehilangan zat gizi akibat *FLW* mempengaruhi asupan gizi seseorang. Kebutuhan asupan gizi yang hilang dapat membuat seseorang kekurangan zat gizi. Spesifikasi zat gizi tentunya lebih diketahui oleh bidang ilmu gizi sehingga nantinya dapat menemukan titik terang dalam menangani masalah *FLW behavior* ini seperti penanganan penyimpanan makanan yang tersisa, teknik pemilihan dan pengolahan bahan makanan, dan mengatur porsi serta jadwal makan yang tepat untuk sektor rumah tangga. Selain itu penelitian ini dilakukan saat pandemic virus Covid-19 berlangsung di seluruh dunia.